

## Penyuluhan Hukum Tentang Pemahaman Karakter dan Etika Pelajar Dalam Berorganisasi di Madrasah Aliyah DDI Lonja

Irzha Friskanov. S<sup>1\*</sup>, Dewi Kemala Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Hukum Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

\*e-mail korespondensi: irzhafriskanov@untad.ac.id

### Abstract

*The current digital era prohibits fast and effective ways of learning by utilizing various media. But the need for the role of adults is quite large. For those who understand it, the amount of information and knowledge about the characters and plot is minimal. This is crucial because it shows that education is a means of fostering both academic and character development in students. Self-ability to help understand character and ethics for self-potential in organizations both inside and outside of school. One of the organizations in the school is the In-School Organization or OSIS. If a person has good ethics, then the values of attitude will develop a strong character within him, focusing on women to be able to understand himself. The problem is how to shape the character and ethics of students in organizations. The method of this activity is the lecture method and the question and answer method with a theoretical guide to the subject matter, where the material is delivered by several people as presenters, with the target being Madrasah Aliyah DDI Lonja Kabupaten Sigi Province Central Sulawesi. Conclusion, different features that each person or group receives or experiences contribute to their understanding of the character and ethics of students in organizations. The development of ideologies and behaviors that can have an impact on other people is what has the greatest bearing.*

**Keywords:** Legal Counselling; Education; Ethics

### Abstrak

Era digital saat ini mengajarkan siswa cara belajar yang cepat dan efektif dengan memanfaatkan berbagai media. Namun kebutuhan akan peran orang dewasa cukup besar. Bagi yang memahaminya, jumlah informasi dan pengetahuan tentang karakter dan plot sangat sedikit. Hal ini krusial karena menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana pembinaan baik akademik maupun pengembangan karakter pada peserta didik. Kemampuan diri untuk membantu memahami karakter dan etika untuk potensi diri dalam organisasi baik di dalam maupun di luar sekolah. Salah satu organisasi yang ada di sekolah adalah Organisasi Dalam Sekolah atau OSIS. Jika seseorang memiliki etika yang baik, maka nilai-nilai sikap akan mengembangkan karakter yang kuat dalam dirinya, berfokus pada perempuan untuk dapat memahami dirinya sendiri. Permasalahannya adalah bagaimana membentuk karakter dan etika pelajar dalam berorganisasi. Metode kegiatan ini adalah metode ceramah dan metode tanya jawab dengan penyampaian materi pokok yang bersifat teoritis, di mana materi dibawakan oleh beberapa orang sebagai pemateri dengan sasaran yakni Madrasah Aliyah DDI Lonja Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Kesimpulannya adalah pemahaman tentang karakter dan etika pelajar dalam organisasi timbul dari berbagai aspek yang diterima ataupun dialami oleh setiap individu atau kelompok. Hal yang sangat mempengaruhi yakni pembentukan ideologi dan tingkah laku yang juga dapat mempengaruhi orang lain.

**Kata Kunci:** Penyuluhan Hukum; Edukasi; Etika Pelajar

Accepted: 2023-08-04

Published: 2023-10-02

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter harus memiliki tujuan dan dilakukan dengan metodologi yang telah ditetapkan. Sehingga segala usaha dan upaya yang dilakukan sekolah dapat terarah dan berhasil (Sasmita et al., 2022). Dalam kegiatan belajar mengajar, terkhusus siswa-siswi yang masih dalam tahap pembelajaran, dibutuhkan edukasi atau pemahaman berkaitan dengan karakter dan etika. Dimana, di era saat ini sekolah bukan hanya tempat belajar tetapi pelajar harus memahami dan mempunyai *softskill* untuk meningkatkan kualitas. Pembangunan karakter diupayakan untuk mewujudkan negara yang berakhlak mulia dan memiliki sikap toleran serta adaptif terhadap kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi (Zubair et al., 2022). Salah satu unsur utama yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang adalah kepribadiannya (Mubaroq & Astutik, 2022).

Era digitalisasi ini, menuntut pelajar dapat dengan cepat dengan menggunakan berbagai media. Namun, peran orang dewasa masih sangat dibutuhkan. Bimbingan serta pemahaman tentang karakter dan etika, masih sangat minim bagi siswa-siswi memahaminya. Oleh karena itu, tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah sebagai sarana belajar merdeka bagi siswa-siswi. Namun, tidak semua sekolah bahkan perguruan tinggi telah sepenuhnya merangkul peran pengembangan karakter (Januaris Naingalis Dwi Juanto et al., 2022).

Hal ini penting dilaksanakan mengingat pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kecerdasan karakter pelajar juga kecerdasan akademik. Kemampuan diri untuk mengembangkan potensi diri sebagai bentuk memahami karakter dan etika untuk potensi diri dalam berorganisasi baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Organisasi yang ada di sekolah diantaranya Organisasi Intra Sekolah yang biasa disebut OSIS merupakan wadah para pelajar untuk dapat mengembangkan kreatifitas pelajar dalam mengelola komunitas atau perkumpulan yang masih dalam pengawasan sekolah.

Etika merupakan dasar dari pembentukan karakter seseorang (Rachman et al., 2022), Jika seseorang mempunyai etika baik, maka nilai-nilai bersikap akan membentuk karakter kuat dalam diri terkhusus siswa untuk dapat memahami diri sendiri. Dengan adanya pengetahuan berkaitan dengan karakter diri dan etika, maka pelajar akan dapat mengimplementasikan dalam keseharian baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka tim pengabdian tertarik melaksanakan kegiatan pengabdian tentang pemahaman tentang karakter dan etika bagi pelajar dalam berorganisasi. Dengan menarik kegiatan pengabdian bagi siswa sekolah menengah atas, agar dapat mengetahui dan memahami tentang karakter dan etika pelajar dalam berorganisasi. Maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana membentuk karakter dan etika pelajar dalam berorganisasi?

## **METODE**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Dengan demikian dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa Madrasah Aliyah DDI Lonja tentang karakter dan etika dalam berorganisasi. Metode ceramah yang dilaksanakan merupakan penyampaian materi pokok yang bersifat teoritis, di mana materi dibawakan oleh beberapa orang sebagai pemateri, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan para peserta (Sari & Friskanov. S, 2022). Kemudian peserta dipandu untuk dapat aktif berpartisipasi tentang materi yang kurang dipahami. Lokasi pengabdian akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah DDI Lonja Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Model pengabdian yang diterapkan adalah ceramah, diskusi dan konsultasi. Kemudian evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan memberikan edukasi kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah DDI Lonja. Aspek yang dinilai dari kegiatan pengabdian ini mencakup keterlibatan dan pemahaman siswa terkait materi yang dijabarkan terkait menerima, memahami dan mengikuti penyuluhan hukum dengan baik agar dapat memahami tentang membentuk karakter dan etika dalam berorganisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan hukum tentang pemahaman karakter dan etika pelajar dalam berorganisasi bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah DDI Lonja dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Hukum Universitas Tadulako. Kegiatan ini dilaksanakan tatap muka dan interaktif yang berjalan dengan baik dan lancar. Menjadikan siswa pintar dan cerdas itu mungkin, namun jauh lebih sulit untuk mengajarkan siswa tentang moral, etika, dan karakter generasi penerus. Oleh karena itu,

masalah moral siswa sebagai pendukung bangsa merupakan masalah yang patut mendapat perhatian (Fibrianto & Yuniar, 2020). Suatu bangsa yang kuat adalah bangsa yang memiliki generasi muda yang memiliki kemandirian dan karakter yang kuat dan positif. Untuk itu bangsa harus mempersiapkan sebaik mungkin mengupayakan pembentukan karakter melalui pendidikan maupun tauladan. Pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia, pendidikan yang hal ini diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada pasal 31 (DPR Republik Indonesia, 1945). Pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang dapat berdaya saing dalam era global, maka Pemerintah mengatur untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (Mirlana et al., 2023).

Hasil dari observasi analisis situasi permasalahan yang dihadapi siswa-siswi, bahwa minimnya pemahaman tentang definisi dan penjelasan tentang karakter dan etika bagi pelajar. Padahal, siswa-siswi inilah yang akan menjadi panutan bagi adik kelasnya dalam bersikap di organisasi, baik dalam pengetahuan, sikap, dan cara komunikasi antar siswa hingga guru. Pentingnya pemahaman etika pelajar merupakan dasar pembentukan karakter sebagai pribadi yang dapat mengasah diri untuk *skill* atau kemampuan yang mumpuni.



**Gambar 1.** Pemaparan materi oleh Dewi Kemala Sari, S.H., M.Kn tentang etika yang baik saat dalam forum diskusi dalam organisasi.

Etika merupakan suatu kumpulan asas, nilai, atau moral menjadi pedoman seseorang dalam berperilaku. Etika juga berkenaan dengan hal baik dan hal buruk dalam berperilaku yang di dalamnya terdapat hak dan kewajiban moral seseorang dalam hidup bermasyarakat (Sultoni et al., 2018). Penanaman etika dan karakter merupakan hal yang penting dilakukan dalam pendidikan (Jagger & Volkman, 2014). Etika adalah elemen tak terpisahkan dalam pendidikan karakter (Gunawan, 2017). Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Penguatan pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang mengembangkan suasana akademik kompetitif dan kooperatif yang dibutuhkan sekolah untuk menciptakan atau memperkuat *brand* sekolah (Nuryati Djihadah, 2020).

Kemudian, materi pemahaman karakter dan etika disampaikan oleh Irzha Friskanov. S, S.H., M.H. berkaitan dengan cara untuk membentuk karakter dan etika dalam berorganisasi. Peserta diberi pemahaman tentang mengenal diri sendiri terlebih dahulu. Untuk dapat memahami aturan, maka baiknya insan manusia harus mengenal dirinya sendiri. Apalagi dalam organisasi yang dimana banyak pendapat menjadi kunci utama dalam membentuk suatu keputusan. Pendapat dari setiap anggota dalam organisasi akan melahirkan pendapat pro dan kontra, maka karakter dan etika akan terlihat dalam mempertimbangkan keputusan. Terlebih ketika menjadi pemimpin atau

pemangku keputusan dalam organisasi. Dibutuhkan karakter kuat dan etika yang baik dalam bersikap untuk mencapai musyawarah yang mufakat. Berikut ulasan materi yang dipaparkan pemateri dalam kegiatan penyuluhan hukum.

**Bagaimana cara membentuk karakter dan etika dalam berorganisasi?**

1. Mengetahui diri sendiri.
2. Disiplin.
3. Paham Aturan/Hukum/Norma.
4. Terus Belajar.
5. Komitmen.
6. Mengambil keputusan yang tepat.



**Gambar 2 dan 3.** Salah satu *slide* materi kegiatan penyuluhan hukum tentang pemahaman karakter dan etika dalam berorganisasi. Kemudian, suasana penyampaian materi kepada peserta.

Setiap manusia tumbuh dan berkembang setiap harinya, melihat kekuatan dan kekurangan yang di punya sangat baik untuk individu agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Mengetahui diri sendiri merupakan gambaran yang ada pada diri individu yang berisi tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi. Bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian atas dirinya sendiri serta bagaimana individu menginginkan dirinya sendiri sebagai manusia yang diharapkan. Mengetahui diri sendiri sangatlah penting, tetapi banyak dari manusia yang tidak mengetahui diri yang sebenarnya (Harahap et al., 2023). Mengetahui diri sendiri merupakan kunci proses pengembangan diri (Tirtawinata, 2013). Ini tidak hanya berlaku bagi keberhasilan di bidang karier, melainkan juga di berbagai bidang kehidupan lainnya, termasuk keluarga, sosial masyarakat, dan spiritual. Dengan mengetahui diri sendiri, seseorang mengetahui apa yang menjadi tujuan hidupnya. Kemudian menyadari kemampuan dan bakat-bakatnya serta tahu bagaimana menggunakannya demi mencapai tujuan tersebut.



**Gambar 4.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri siswa-siswi kelas 11 dan 12 Madrasah Aliyah DDI Lonja.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup pada pemahaman karakter dan etika kepada siswa-siswa Madrasah Aliyah DDI Lonja di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Pemahaman tentang definisi dan penjelasan mereka masih sangat minim karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di sekolah. Dengan adanya kegiatan ini, maka membuka wawasan tentang pentingnya memiliki karakter dan etika dalam berorganisasi sebagai dasar mereka dalam belajar kepemimpinan. Etika profesional memiliki pengaruh yang sangat

signifikan terhadap pembentukan karakter. Lima tujuan pendidikan karakter, yaitu: (1) mengembangkan hati/kesadaran/potensi afektif peserta didik, (2) mengembangkan budi pekerti dan perilaku terpuji, 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, (4) mengembangkan kemandirian, kreativitas dan wawasan kebangsaan, dan (5) mengembangkan diri meliputi percaya diri, jujur, kreatif dan mengembangkan lingkungan sekolah yang penuh dengan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang kuat dan kuat. Pembentukan karakter, etika dan sadar hukum terpengaruh timbul dari berbagai aspek yang diterima atau dialami oleh setiap individu atau kelompok melalui pengalaman fisik dan psikis individu atau kelompok. wadah yang berdampak besar pada pembentukan ideologi dan tingkah laku atau tingkah laku terhadap anggotanya. Hal ini pula dapat mempengaruhi orang lain juga sebagai akibat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fibrianto, A. S., & Yuniar, A. D. (2020). PERAN BUDAYA ORGANISASI DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER, ETIKA DAN MORAL SISWA SMA NEGERI DI KOTA MALANG. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v9i1.41372>
- Gunawan, I. (2017). *Landasan Dasar Pendidikan* (Cetakan 1). UM Press.  
<http://igun.blog.um.ac.id/wp-content/uploads/sites/101/2022/07/2017-Landasan-Dasar-Pendidikan.pdf>
- Harahap, N. H., Sarman, F., Ramadhani, R., & Chandra, M. C. (2023). MENGENAL DIRI SENDIRI MENGGUNAKAN MEDIA DOMPET BELAJAR. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 991–996. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4533>
- Jagger, S., & Volkman, R. (2014). Helping students to see for themselves that ethics matters. *The International Journal of Management Education*, 12(2), 177–185.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2013.04.001>
- Januarius Naingalis Dwi Juanto, Sozanolo Telaumbanua, Kristina S. Mangero, & Desi Sianipar. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA KRISTEN MELALUI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS TEOLOGI KRISTEN DAN PEDAGOGI-REFLEKTIF. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.51667/djtk.v3i1.697>
- Mirlana, D. E., Karyawati, D., & Khoir, S. N. A. (2023). PENDAMPINGAN PENGUATAN KARAKTER SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL BAGI SISWA-SISWI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ULYA AL MUTTAQIN MADIUN JAWA TIMUR. *Jurnal Abdi Masyarakat Universitas Kadiri*, 6(2), 96–110. <https://doi.org/10.30737/jaim.v6i2.4353>

- Mubarq, H., & Astutik, M. P. (2022). POTENSI SUMBER DAYA LOKAL PANTAI KAMPUNG PELANGI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA DI RANDUPUTIH KECAMATAN DRINGU PROBOLINGGO. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9).  
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1264>
- Nuryati Djihadah. (2020). Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-01>
- Rachman, R., Ardiansyah, E., S, I. Friskanov., & Saleh, M. (2022). Edukasi Tentang Pentingnya Kesadaran Mahasiswa Dalam Etika di Kehidupan Kampus. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1821>
- Sari, D. K., & Friskanov. S, I. (2022). Edukasi Hukum Terhadap Perlindungan Identitas Diri dalam Transaksi Online Bagi Siswa di SMAN 1 Palu. *JAMSI: Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1473–1478. <https://doi.org/10.54082/jamsi.450>
- Sasmita, R. F., Karnila, S., Saputra, M., & Putra, A. A. (2022). PKM PERENCANAAN KARIR DAN PERSIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR IIB DARMAJAYA. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 38–46.  
<https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i1.2022>
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Sari, D. N. (2018). PENGARUH ETIKA PROFESIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 279–283. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p279>
- Tirtawinata, C. M. (2013). Mengenal dan Menemukan Diri melalui Kebersamaan dengan Orang Lain. *Humaniora*, 4(2), 1309. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3575>
- Zubair, Z., Anas Putra Pratama, Hayatul Jannah Ar-Rayyan, & Ali Yustin. (2022). Wisata Intelektual dalam Membentuk Karakter Sikap dan Etika Mahasiswa yang Responsif pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 25–31. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.79>